

# TINGKAT KETAHANAN DIRI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA MAHASISWA PRODI S1 STF MUHAMMADIYAH CIREBON DENGAN ANTI DRUG SCALE

Sidik Lingga Kusuma<sup>1</sup>, Yuniarti Falya<sup>3</sup>, Dahlia Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Ayu Mulyani<sup>1</sup>, Rahmi Nurhaini<sup>2</sup>, Tomi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>3</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Email: [tomi.crb@gmail.com](mailto:tomi.crb@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rahmi@umkla.ac.id](mailto:rahmi@umkla.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

*Drug abuse is the act of using drugs without rights or against the law. Drug abuse can be caused by internal or external factors within a person. This research aims to see a picture of a person's level of resistance to drug abuse among students of the STF Muhammadiyah Cirebon undergraduate study program. In this research, a prospective observational study was carried out using the ADS (Anti-Drug Scale) questionnaire which was validated in Google form on 95 level II undergraduate study program students as respondents. The results of this research show that the number of female respondents is greater than male, namely 81.05%. Most respondents were 20 years old, namely 57.89%. The values for the three ADS dimensions (Anti-Drug Scale) obtained from the questionnaire results showed a percentage of 41.20% in the healthy dimension, 71.84% in the conscious dimension, and 57.37% in the productive dimension. With an average value of self-resilience (anti-drugs) in the three dimensions of 56.80%. So undergraduate study program students have a very high level of self-resilience which can mean that STF Muhammadiyah Cirebon undergraduate study program students have good abilities so they can avoid the effects of drug abuse.*

**Keywords:** Drugs; Personal Resilience; STF Muhammadiyah Cirebon student.

## Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum. Penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal pada diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat ketahanan diri seseorang terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa Prodi S1 di STF Muhammadiyah Cirebon. Pada penelitian ini dilakukan studi prospektif observasional dengan menggunakan kuesioner ADS (*Anti Drug Scale*) yang sudah tervalidasi dalam bentuk google form terhadap 95 mahasiswa Prodi S1 tingkat II sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 81,05%. Responden terbanyak berumur 20 tahun sebanyak 57,89%. Nilai ketiga dimensi ADS (*Anti Drug Scale*) yang didapatkan dari hasil kuesioner menampilkan persentase sebesar 41,20% untuk dimensi sehat, 71,84% untuk dimensi sadar dan 57,37% untuk dimensi produktif. Dengan nilai rata-rata ketahanan diri (anti) narkoba ketiga dimensi sebesar 56,80%. Sehingga mahasiswa Prodi S1 memiliki tingkat ketahanan diri sangat tinggi yang dapat diartikan bahwa mahasiswa Prodi S1 STF Muhammadiyah Cirebon memiliki kemampuan baik sehingga dapat terhindar dari pengaruh penyalahgunaan narkoba.

**Kata Kunci:** Narkoba; Ketahanan Diri; Mahasiswa STF Muhammadiyah Cirebon.

## 1. Pendahuluan

Bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang pada kehidupan dan kesehatan pecandu dan keluarganya semakin meresahkan. Akses yang mudah didapatkan oleh pengguna narkoba membuat penggunaannya semakin meningkat. Tak kenal jenis kelamin dan usia, semua orang berisiko mengalami kecanduan jika sudah mencicipi zat berbahaya ini. Masa remaja merupakan masa transisi yang mana masalah umumnya adalah pencarian jati diri. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius salah satunya adalah penggunaan napza [1]. Penyalahgunaan narkoba siswa dan mahasiswa dilatarbelakangi permasalahan sosial, ekonomi, pergaulan teman sebaya, dan lingkungan. Oleh karena itu membangun ketahanan diri menghadapi kesulitan kehidupan semakin penting [2].

Anak pada usia remaja merupakan fase usia yang rentan untuk terjerumus dalam penggunaan narkoba yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menantang. Remaja juga menjadi mudah tergoda ketika dalam keadaan frustrasi atau depresi sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba [3].

Penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya di Indonesia merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan. Penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum. Penyalahgunaan narkoba dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan pelajar mengenai narkoba. Meskipun narkoba bermanfaat bagi pengobatan serta pengembangan ilmu pengetahuan, namun apabila penggunaannya disalahgunakan dapat menimbulkan bahaya fisik, mental serta dapat menimbulkan ketergantungan bagi pengguna itu sendiri [4] penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Keyakinan bahwa "penyalahgunaan narkoba" adalah "penyakit keluarga" menunjukkan pentingnya program intervensi yang melibatkan berbagai elemen pencegahan yang komprehensif, antara lain dengan melibatkan keluarga/orangtua [5].

Ditingkat individu remaja dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba juga diperlukan ketahanan diri yang baik sehingga mereka dapat melindungi diri dari penyalahgunaan narkoba serta masalah lain yang ditimbulkan karena penggunaan narkoba [6]. Ketahanan diri (anti) Narkoba didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. Ketahanan diri individu terhadap dorongan, keinginan, atau pengaruh untuk menyalahgunakan narkoba dengan menggunakan *Self Regulation*, *Assertiveness*, dan *Reaching Out* sebagai dimensi [7].

Indeks ketahanan diri remaja merupakan pengukuran ketahanan diri anti narkoba pada remaja sebagai kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. Pengukuran ketahanan diri dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner ADS (*Anti Drug Scale*) yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh Biro perencanaan setttama BNN Pada tahun 2017 dimana hasilnya dapat dilihat berdasarkan dimensi sehat, dimensi sadar dan dimensi produktif yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemampuan individu dalam menghadapi dorongan, keinginan, atau pengaruh untuk menyalahgunakan narkoba [7]. Sepengetahuan kami, belum banyak yang melakukan ADS dan meninjau indeks ketahanan pada mahasiswa, sehingga artikel ini ditunjukkan untuk meninjau Tingkat Ketahanan Diri Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa Prodi S1 Stf Muhammadiyah Cirebon Dengan Menggunakan Kuesioner ADS (*Anti Drug Scale*).

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental. **Bahan:** data yang dihasilkan dari jawaban kuesioner, **Alat:** Kuesioner ADS (*Anti Drug Scale*) yang telah tervalidasi sejak tahun 2017 dalam bentuk google form, yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi sehat terdiri dari 7 pertanyaan, dimensi sadar terdiri dari 8 pertanyaan dan dimensi produktif terdiri dari 8 pertanyaan.

Penelitian dilakukan di Kampus STF Muhammadiyah Cirebon dari bulan Januari-Juni 2022. Populasi pada penelitian ini mahasiswa Prodi S1 Tingkat 2 STF Muhammadiyah Cirebon tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel sebanyak 95 mahasiswa, menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi:

### 1) Kriteria Inklusi:

- a. Mahasiswa Prodi S1 tingkat II di STF Muhammadiyah Cirebon.
- b. Mahasiswa Prodi S1 tingkat II di STF Muhammadiyah Cirebon yang bersedia berpartisipasi untuk mengisi kuesioner.

### 2) Kriteria Eksklusi:

- a. Mahasiswa Prodi S1 tingkat II di STF Muhammadiyah Cirebon yang tidak bersedia berpartisipasi untuk mengisi kuesioner.
- b. Mahasiswa yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner sebagai sumber data.

Penelitian dilaksanakan dengan:

- a. Melakukan pengambilan data primer dengan menggunakan kuesioner ADS (*Anti Drug Scale*) terhadap responden.
- b. Melakukan pengolahan data.
  - 1) Pemberian skor/nilai pada setiap jawaban responden yang tepat menggunakan angka 1.
  - 2) Memindahkan data yang telah diubah dalam bentuk angka ke dalam komputer.
  - 3) Melakukan perhitungan nilai ADS (*Anti Drug Scale*) berdasarkan dimensi beserta persentasenya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, data hasil kuisisioner dikelompokkan kemudian dianalisis dan dihitung distribusi frekunsinya.

Penilaian terhadap responden mengenai hasil pengisian soal-soal kuesioner ADS yang tepat akan mendapatkan skor/ nilai 1 (3).

**Tabel 1.** Dimensi Kuesioner ADS

Dimensi	Sub Dimensi	Kuesioner dan Kunci Jawaban
<i>Self Regulation</i> /dimensi sehat  soal nomor 2, 3, 7, 10, 12, 15, 22 (tujuh pertanyaan)	Mengontrol impuls dan emosi	22 (C)
	Mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri	10 (B), 15 (B)
	Menyadari pemikirannya sendiri	3 (C), 12 (B)
	Menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan	7 (A)
	Merasa memiliki kewajiban menyelesaikan tugas sekolah	2 (C)
<i>Assertivennes</i> /dimensi sadar  soal nomor 4,5 8, 13, 16, 18, 20,23 (delapan pertanyaan)	Mengutarakan secara langsung apa yang diinginkan	5 (A), 8(A)
	Mengutarakan secara langsung apa yang tidak diinginkan	13 (C), 16 (B), 20 (B)
	Mampu berkomunikasi secara langsung, terbuka dan jujur	4 (A), 18 (B), 23 (C)
<i>Reaching out</i> /dimensi produktif  soal nomor 1,6, 9, 11, 14, 17, 19, 21 (delapan pertanyaan)	Menerima tantangan atau menggunakan kesempatan	1 (C)
	Meningkatkan keterhubungan dengan orang lain	6 (C), 9 (A), 14 (D), 17 (A)

Perhitungan nilai ADS dilakukan dengan cara memperhitungkan komposisi kualitas jawaban atas pertanyaan per item dengan derajat kecenderungan responden menjawab [7]

Untuk perhitungan presentase (*Anti Drug Scale*). untuk melihat rata-rata ketahanan diri responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dimana : } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase  
 f = frekuensi nilai ADS tiap dimensi  
 n= skor tertinggi tiap dimensi  
 (sehat = 7, sadar = 8, produktif = 8)

Selanjutnya berdasarkan hasil indeks rata-rata ketahanan diri yang ada dilakukan pengklasifikasian menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Dengan begitu, interval masing-masing klasifikasi untuk indeks ketahanan diri (anti) narkoba dikategorikan sebagai berikut [7]

**Tabel 2.** Klasifikasi Indeks Rata-rata Ketahanan Diri (anti) Narkoba

Klasifikasi	Interval ketahanan diri (anti) narkoba
Sangat Rendah	≤ 45,97
Rendah	45,98 – 49,73
Tinggi	49,74 – 53,50
Sangat Tinggi	≥ 53,51

**3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketahanan diri mahasiswa Prodi S1 STF Muhammadiyah Cirebon berdasarkan skor ADS (*Anti Drug Scale*) meliputi dimensi sehat, dimensi sadar dan dimensi produktif. Indeks Ketahanan Diri Remaja adalah Pengukuran Ketahanan Diri Anti Narkoba pada Remaja sebagai “kemampuan remaja untuk mengendalikan diri, menghindari dari dan menolak segala bentuk penyalahgunaan Narkoba” [8]. Pengambilan data dilakukan dengan cara survei menggunakan kuesioner, kemudian data diolah dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

**3.1. Karakteristik Responden**

Pada bagian karakteristik responden ini, data yang ditampilkan meliputi jenis kelamin, umur dan tingkat kelas responden.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden dari mahasiswa Prodi S1 tingkat II STF Muhammadiyah Cirebon baik dari kelas A maupun B tahun ajaran 2021/2022. Dari total 95 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 orang (81,05%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 18 orang (18,95%).

Dari tingkat umur responden, diperoleh jumlah responden terbanyak yaitu mahasiswa yang berumur 20 tahun sebanyak 55 orang (57,89%), kemudian diperingkat kedua terbanyak yaitu mahasiswa berumur 19 tahun sebanyak 33 orang (34,74%), selanjutnya jumlah responden yang memiliki umur 21 tahun sebanyak 6 orang (6,32%) dan responden paling sedikit yaitu mahasiswa berumur 22 tahun yaitu 1 orang (1,05%).

Responden dalam penelitian ini sebanyak 95 responden (100%) berasal dari mahasiswa Prodi S1 tingkat II STF Muhammadiyah Cirebon kelas A dan B tahun ajaran 2021/2022.

**3.2. Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Anti Narkoba Berdasarkan Skor ADS**

Ketahanan diri dapat dibangun dengan membentuk tiga aspek kemampuan dalam diri yaitu dimensi sehat, dimensi sadar dan dimensi produktif. Ketiga kemampuan ini diperlukan oleh setiap individu untuk bertahan dari dorongan, pengaruh serta keinginan menyalahgunakan narkoba. Jika setiap individu memiliki ketahanan diri yang kokoh maka akan sulit terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba [9].

Berdasarkan kuesioner ADS (*Anti Drug Scale*) yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa ketiganya memiliki rata-rata ketahanan diri yang berbeda.

**Tabel 3.** Hasil data dimenasi ADS

No	Dimensi	Skor Maksimal Dimensi	Rata-Rata Skor ADS	Persentase (%)
1	Sehat/ <i>self regulation</i>	7	2,88	41,20
2	Sadar/ <i>assertiveness</i>	8	5,75	71,84
3	Produktif/ <i>reaching out</i>	8	4,59	57,37
Rata-rata ketiga Dimensi			4,41	56,80

Dimensi tertinggi kedua yaitu dimensi produktif/ reaching out sebesar 57,37%. Dimensi ini berisikan indikator seperti menerima tantangan atau menggunakan kesempatan, meningkatkan keterhubungan dengan orang lain, menghargai hak dan perasaan orang lain serta menganalisis resiko dari suatu masalah serta bangkit dari masalah dan keterpurukan. Dalam hal ini reaching out dapat membantu mahasiswa bangkit dari keterpurukan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan reaching out akan timbul rasa ingin tahu mengenai hal-hal baru serta mampu menjalin hubungan dengan orang-orang baru dalam lingkungan kehidupan mereka. Dengan demikian mereka akan lebih tangguh dalam menghadapi masalah dan mengatasi stres tanpa harus melampiaskannya ke narkoba.

Dimensi dengan perolehan nilai persentase yang terakhir yaitu dimensi sehat/ self regulation sebesar 41,20%, didalam dimensi sehat berisikan indikator mengontrol impuls dan emosi, mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri, menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan serta merasa memiliki kewajiban dalam menyelesaikan tugas. Regulasi diri bukan merupakan suatu bakat atau kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatih. Biasanya regulasi diri dapat terbentuk dari pola asuh orang tua atau keluarga. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri baik akan mampu mengendalikan keinginannya untuk mencoba menyalahgunakan narkoba.

Dilihat dari nilai rata-rata ketahanan diri (anti) narkoba ketiga dimensi sebesar 56,80% maka dapat diklasifikasikan bahwa mahasiswa Prodi S1 memiliki sikap ketahanan diri sangat tinggi sehingga dapat terhindar dari pengaruh penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan BNN yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ketahanan diri setiap individu maka semakin tinggi pula kemampuan individu untuk menolak narkoba, karena dengan memiliki ketahanan diri yang kuat akan mampu mengendalikan dirinya untuk mencoba narkoba bahkan sampai menjadi penyalahguna narkoba [9]. Media poster dan iklan anti narkoba juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba [10].

Berdasarkan data diatas dimensi sehat berisikan indikator mengontrol impuls dan emosi, mengontrol pengaruh lingkungan terhadap diri, menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan serta merasa memiliki kewajiban dalam menyelesaikan tugas. Regulasi diri bukan merupakan suatu bakat atau kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatih. Biasanya regulasi diri dapat terbentuk dari pola asuh orang tua atau keluarga. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri baik akan mampu mengendalikan keinginannya untuk mencoba menyalahgunakan narkoba. Selain ketahanan diri, keluarga adalah benteng utama melawan jeratan bahaya narkoba. Oleh karena itu, ketahanan keluarga merupakan kondisi yang harus diciptakan menghadapi bahaya penyalahgunaan narkoba. Jika tercipta kondisi ketahanan keluarga, maka beberapa fungsi keluarga akan bekerja dengan baik sehingga dapat membentengi keluarga dari bahaya narkoba. Keluarga memiliki fungsi proteksi atau perlindungan. Keluarga juga sebagai lembaga yang memberikan perlindungan bagi anggota keluarganya, sehingga akan menimbulkan rasa aman dan tentram [11].

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 95 mahasiswa di STF Muhammadiyah Cirebon dengan menggunakan kuesioner ADS (*Anti Drug Scale*), maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil data karakteristik responden sebagai berikut:
  - a. Sebesar 81,05% responden berjenis kelamin perempuan dan 18,95% berjenis kelamin laki-laki.
  - b. Sebesar 57,89% responden terdapat pada umur 20 tahun, 34,74% berumur 19 tahun, 6,32% berumur 21 tahun dan 1,05% berumur 22 tahun.
  - c. Sebesar 100% responden berasal dari mahasiswa Prodi S1 tingkat II tahun ajaran 2021/2022.
2. Pengukuran Indeks Ketahanan Diri Anti Narkoba  
Berdasarkan Skor ADS (*Anti Drug Scale*) menghasilkan data dimensi sehat sebesar 41,20%, dimensi sadar sebesar 71,48% dan dimensi produktif sebesar 57,37%. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan angka persentase yang berbeda dan dihasilkan nilai rata-rata ketahanan diri (anti) narkoba ketiga dimensi sebesar 56,80% maka dapat diklasifikasikan bahwa mahasiswa Prodi S1 memiliki tingkat ketahanan diri sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa tingkat ketahanan diri terhadap penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa Prodi S1 STF Muhammadiyah Cirebon memiliki kemampuan baik dalam menghadapi dorongan, keinginan atau pengaruh untuk menyalahgunakan narkoba.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada institusi Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah mendanai, kepada BNN (Badan Narkotika Nasional) yang telah memfasilitasi dalam pengambilan data.

#### Daftar Pustaka

- [1] F. Hayati, "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 1, no. 3, p. 190, 2019, doi: 10.36565/jak.v1i3.52.
- [2] R. Z. Dalimunthe and R. Dewi, "Implementasi Aplikasi Eduda sebagai Media Pembelajaran Konseling Membangun Ketahanan Diri Siswa Mencegah Narkoba," *Pros. Semin. Bimbing. dan ...*, no. 1, 2020.
- [3] G. A. Lukman, A. P. Alifah, A. Divarianti, and S. Humaedi, "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, p. 405, 2022, doi: 10.24198/jppm.v2i3.36796.
- [4] J. Simangunsong, "Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja," *Skripsi Univ. Marit. Raja Ali Haji Tanjung Pinang*, 2015.
- [5] BNN Tim Pengkaji, "Kajian Model Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Pencegahan BNN," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 1, no. April, 2019.
- [6] E. Prahadian, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketahanan Diri Remaja dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan," 2023.
- [7] BNN, *Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja*. 2020.
- [8] Deputi Pencegahan BNN, "Panduan Indeks Ketahanan Diri Remaja," 2020.
- [9] BNN, *Ketahanan Diri Remaja Terhadap Narkoba*. 2021.
- [10] T. Dyatmika and D. Afnan, "Scrap Poster sebagai Media Kampanye Sosial Anti Narkoba di SMA Negeri Cirebon," *J. Kaji. Media*, vol. 2, no. 1, pp. 42–52, 2018, doi: 10.25139/jkm.v2i1.961.
- [11] Badan Narkotika Nasional, *Prevalensi 2018*. 2018.